

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIDAS	RAJYAT MERDEKA	13	29-7-2002

Lusa, Harga Premium Turun



Purnomo Y

MENTERI Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro menyatakan, melihat indikasi harga minyak dunia yang cenderung turun ada kemungkinan awal Agustus ini (lusa-red), harga premium bakal turun.

"Sampai hari ini, tim Pertamina memang belum memberikan laporan secara resmi kepada saya. Tetapi kami baru dapat laporan-laporan yang mengindikasikan harga minyak turun. Jadi harapannya 1 Agustus ini, harga BBM (bahan bakar minyak) bisa turun," kata Purnomo Yusgiantoro usai membuka Konferensi dan Pameran Energi 2002 di Yogyakarta, kemarin.

Saat ditanya, apakah perhitungan harga baru BBM untuk bulan Agustus 2002 sudah dibuat, Purnomo menjawab, "Ini sudah dihitung tapi resminya belum diumumkan. Kata orang Jawa itu, kita tak boleh ndisiki kerso (mendahulukan kemauan-red)," ujarnya.

Lebih lanjut Purnomo mengatakan, penurunan itu diperkirakan akan terjadi pada lima harga komoditi, yakni premium, solar, minyak diesel dan minyak bakar. Sedang untuk minyak tanah, kemungkinan harganya akan tetap. "Dalam beberapa hari ini akan kita umumkan," jelasnya.

Dikatakan, pada prinsipnya, pemerintah tetap menggunakan sistem dinamik. Dengan sistem itu kalau ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga BBM turun, maka harga BBM harusnya turun. "Dan ini merupakan suatu penjelasan kepada masyarakat bahwa sistem harga itu tidak harus naik tetapi bisa turun sesuai dengan faktor yang mempengaruhi," tandasnya.

Sudah menjadi rahasia umum, sejak pemerintah menetapkan harga BBM berdasarkan pasar minyak internasional, harga premium tak pernah diturunkan. Saat ini, harga premium untuk umum mencapai Rp 1.750.(NUS)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KOMPAS	14	30-7-2002

Agustus, Harga BBM Bisa Turun

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDN) Purnomo Yusgiantoro mengisyaratkan, bulan Agustus 2002, harga bahan bakar minyak (BBM) akan turun karena harga minyak di pasar internasional juga turun. Jenis BBM yang bakal mengalami penurunan harga mencakup premium, solar, minyak diesel, dan minyak bakar. Purnomo mengutarakan hal itu kepada pers, Senin (29/7), usai berbicara dalam Konferensi dan Pameran Energi 2002 bertema "Energy for Sustainable Development" di Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. "Karena harga minyak dunia turun, kecenderungan harga BBM di dalam negeri juga begitu. Namun, kita masih menunggu hasil kajian dan perhitungan dari Pertamina," ujar Purnomo seraya memperkirakan penurunan harga mulai berlaku tanggal 1 Agustus nanti. (NAR)

18

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KORAN TEMPO	1	30-7-2002

Periode Agustus Harga BBM Turun

"Ini sekaligus penjelasan kepada masyarakat bahwa sistem harga tidak harus naik terus."

JAKARTA — Harga bahan bakar minyak, khususnya solar, untuk periode Agustus turun 2-3 persen dibandingkan harga sekarang.

Perubahan itu didasarkan pada patokan harga bahan bakar di Singapura atau Mid Oil Platts Singapore (MOPS) yang turun. "Untuk Agustus, harganya dipastikan mengalami penurunan 2-3 persen," kata Direktur Hilir Pertamina Muchsin Bahar kepada *Koran Tempo* tadi malam.

Dia menjelaskan hal itu ketika dimintai konfirmasi soal pernyataan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro bahwa ada indikasi harga BBM periode Agustus akan turun. "Indikasinya memang turun. Jadi, harapannya, Agustus nanti akan turun," ujarnya di sela-sela *The 3rd Biannual International Conference and Exhibition on Energy 2002* di Yogyakarta kemarin.

Seberapa besar penurunan itu, Purnomo mengatakan, "Kita lihat saja dalam beberapa hari ini, pasti akan diumumkan. Kata orang Yogya, nggak boleh *ndisiki kersa* (mendahului kehendak Tuhan)."

Purnomo mengaku belum menerima laporan terperinci dari Pertamina berapa harga BBM untuk Agustus. Dikatakan, pada prinsipnya pemerintah tetap menggunakan sistem dinamis untuk menentukan harga di dalam negeri. "Kalau faktor-faktor yang mempengaruhi harga turun, ya, harus turun. Ini sekaligus penjelasan kepada masyarakat bahwa sistem harga tidak harus naik terus."

Bila ada penurunan harga bahan bakar dalam negeri, tutur Purnomo, yang akan turun adalah premium, solar, minyak diesel, dan minyak bakar. Untuk minyak tanah, pemerintah memberlakukan sistem harga tetap.

Penurunan harga BBM, kata Muchsin, selain dikarenakan menguatnya kurs rupiah atas dolar AS, juga disebabkan melemahnya harga minyak di Singapura (MOPS) yang turun rata-rata di bawah 5 persen. "Kurs rupiah juga mengalami penguatan selama 15 Juni hingga 15 Juli 2002."

Berdasarkan perhitungan itu, dipastikan harga semua jenis bahan bakar akan turun. Namun, khusus premium tidak berubah, meskipun harga patokan di Singapura menurun. "Meski turun, harga premium masih tetap berada di batas atas, sehingga premium tidak mengalami perubahan."

Harga jual premium berdasarkan patokan itu untuk Juni Rp 1.900 per liter dan Rp 1.780 per liter untuk Juli 2002. Harga premium itu berada di atas harga batas atas Pertamina yang mencapai Rp 1.750 per liter.

Saat ditanya berapa harga jual BBM setelah mengalami penurunan, Muchsin menyatakan belum dapat mengungkapkannya. "Sampai sekarang masih dihitung dan harus disetujui pemerintah."

Rencana penurunan harga BBM pada Agustus berarti penurunan yang kedua. Untuk Juli, Pertamina sudah menurunkan harga, antara lain solar turun Rp 50 dari Rp 1.400 menjadi Rp 1.350 per liter, minyak diesel turun Rp 70 dari Rp 1.390 menjadi Rp 1.320 per

liter, dan minyak bakar turun dari Rp 1.150 menjadi Rp 1.110 atau Rp 40 per liter.

Tentang pengaruh penurunan, menurut Ketua DPP Organisasi Pengusaha Angkutan Darat Dadan Sarpingi, itu hanya membantu sedikit pengusaha angkutan. Sebab, tarif angkutan yang diberlakukan kini tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Dadan memberi contoh, tarif antarkota antarprovinsi hanya naik menjadi Rp 55 per kilometer per penumpang dari Rp 47. Padahal, menurut perhitungan organisasi, mestinya kenaikannya Rp 81 per kilometer per penumpang. "Harga yang diberlakukan sekarang sekadar yang dapat membuat kami bisa bertahan," ujarnya.

Dia berpandangan, penurunan harga solar sekarang belum memadai, sebab biaya produksi dari bahan bakar 13-15 persen. Yang utama justru biaya suku cadang, apalagi sebelumnya kenaikannya mencapai 225-310 persen. ● ali nur yasin/syakur usman/heru cn

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIDAS	MEDIA INDONESIA	2	30-7-2002

Harga Premium Agustus 2002 Diprediksikan akan Turun

YOGYAKARTA (Media): Harga premium untuk periode Agustus 2002 diperkirakan akan mengalami penurunan. Menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, indikasi itu tampak dari harga minyak dunia yang menunjukkan demikian.

"Sampai hari ini, tim Pertamina memang belum memberikan laporan secara resmi kepada saya. Tetapi, kami baru dapat laporan yang mengindikasikan harga minyak akan turun. Jadi, harapannya, 1 Agustus 2002 harga bahan bakar minyak (BBM) bisa turun," kata Purnomo se usai membuka Konferensi dan Pameran Energi 2002 bertema *Energy for sustainable development* di Graha Saba Pramana, Kompleks Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, kemarin.

Ketika ditanya, apakah perhitungan harga baru BBM untuk Agustus 2002 sudah dibuat, Purnomo mengatakan hal itu sudah dihitung, tapi resminya belum diumumkan.

Purnomo mengakui penurunan harga kemungkinan akan terjadi pada BBM jenis premium, solar, minyak diesel, dan minyak bakar. Adapun untuk minyak tanah, kemungkinan harganya akan tetap. "Lihat saja nanti dalam beberapa hari ini," jelas Purnomo.

Dalam catatan, sejak pemerintah menetapkan harga BBM berdasarkan pasar minyak internasional, harga premium tidak pernah diturunkan. Kini harga premium untuk umum mencapai Rp1.750 per liter.

Selain menjelaskan mengenai harga BBM periode Agustus 2002, Purnomo juga mengutarakan tentang kesenjangan pemakaian listrik antara masyarakat perkotaan dan pedesaan yang

masih sangat tinggi.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan pasokan cukup berat. Di perkotaan, khususnya di Jawa, listrik dapat dikatakan sudah dinikmati secara luas, sedangkan di pedesaan masih belum merata.

Untuk meningkatkan pasokan itu, pemerintah tidak memiliki cukup dana. Karena, selama ini dana yang dikeluarkan untuk subsidi listrik sangat besar.

Dia menambahkan, pada 2000 subsidi listrik ini mencapai US\$8



■ MEDIA/AGUS MULYAWAN

■ Purnomo Yusgiantoro

miliar sehingga subsidi itu harus terus dikurangi. Diakuinya, pemerintah terus berusaha mengurangi subsidi itu sehingga pada tahun ini diperkirakan tinggal US\$3 miliar.

Lebih lanjut dikatakan, untuk meningkatkan pasokan listrik itu kini sudah sulit untuk membangun PLTA (pembangkit listrik tenaga air) karena terkendala masalah sosial politik. Menurut dia, untuk membangun PLTA ini harus memindahkan banyak orang.

Salah satu kemungkinan yang masih bisa dikembangkan, lanjutnya, adalah dengan membangun pembangkit listrik tenaga geotermal.

Purnomo menambahkan, potensi geotermal (panas bumi) itu di Indonesia mencapai 40% dari potensi dunia, sedangkan yang dimanfaatkan baru sekitar 5% saja.

Sementara untuk membangun pembangkit dengan tenaga terbarukan, lanjut Purnomo, terkendala dengan besarnya biaya produksi yang mencapai US\$0,08-US\$0,10, sedangkan dengan menggunakan energi tidak terbarukan masih sekitar US\$0,05 per kwh.

Jaringan pipa ASEAN

Dalam kesempatan itu, Purnomo juga mengemukakan kini sedang dibangun jaringan pipa gas alam ASEAN yang menghubungkan Indonesia dengan Malaysia dan Singapura.

Jaringan pipa itu dari Laut Cina Selatan menuju Singapura dan Malaysia serta dari Sumatra yang tersambung dengan Singapura. Dari pasokan ke negara tetangga itu, jelas Purnomo, diharapkan akan memberi pasokan dana sebesar US\$1 miliar per tahun.

"Pada 8 Agustus 2002 dilakukan pengaliran perdana gas alam Indonesia-Malaysia," katanya.

Selain membangun jaringan pipa gas luar negeri, kini sedang diupayakan pembangunan pipa gas dalam negeri dari Jawa Timur ke Jawa Barat (Krakatau Steel) dan selanjutnya akan tersambung dengan Sumatra Selatan dan akan memasuki Malaysia.

Selain itu, juga sedang dirancah pembangunan jaringan listrik dari Sumatra ke Johor.

(AU/EW/E-2)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KORAN TEMPO	1	30-9-2002

Lebih Capek Menghitungnya

Bagi kalangan industri, penurunan harga bahan bakar minyak tidak bisa langsung membuat mereka menurunkan harga produknya. Seperti dikatakan Ketua Umum Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) Bambang Trisulo, penurunan harga jual solar periode Agustus tidak berdampak pada harga jual kendaraan bermotor, kendati ada penurunan biaya produksi. "Untuk produk yang waktu stoknya lama seperti kendaraan bermotor, penurunan biaya produksi bukan berarti harga jualnya juga langsung turun," katanya.

Kalangan industri, katanya, memang tetap menghitung setiap ada harga baru BBM, tetapi tidak langsung disesuaikan dengan harga jual. "Lebih capek menghitung dan mengalkulasinya ketimbang pengaruhnya pada harga jual produk."

Mulai Januari 2002, harga BBM memang setiap bulan bisa berubah setelah Pertamina, berdasarkan Keppres No. 9 Tahun 2002, menetapkan harga jual BBM didasarkan atas harga patokan Mid Oil Platts Singapore ditambah 5 persen untuk pajak. MOPS merupakan patokan harga minyak yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga minyak di Singapura. Harga patokan itu mengalami perubahan setiap hari berdasarkan perkembangan harga minyak di pasar internasional.

Perhitungan harga yang mengacu pada patokan itu sebenarnya sudah lama dilakukan, khususnya untuk bahan bakar jenis avtur dan avgas. Penggunaan secara menyeluruh untuk semua jenis bahan bakar baru diberlakukan ketika pemerintah berencana menghapuskan subsidi pada 2001. ● syakur

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIBAS	BISNIS INDONESIA	10	30-7-2002

Pengeboran sumur gas Sidoarjo 30%

SURABAYA (Bisnis): Proyek pengeboran sumur gas senilai US\$1,6 juta yang dilakukan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo kini mencapai 30% dan dijadwalkan rampung pada September mendatang dengan produksi diperkirakan 10 juta kaki kubik per hari.

Nanang Sudiro, manajer PT Lapindo Brantas, mengatakan terselesaikannya proyek tersebut diharapkan mampu meningkatkan produksi perusahaan itu dari saat ini 22 juta kaki kubik/hari—yang dihasilkan atas pemboran empat sumur di Wunut, Sidoarjo—menjadi 32 juta kaki kubik/hari, yang seluruhnya dipasok ke PT Perusahaan Gas Negara Jawa Bagian Timur.

"Kami membuka satu sumur lagi di Sidoarjo dengan investasi US\$1,6 juta mencakup proyek pipanisasi sepanjang 7 km, sehingga kami mulai tahun depan mampu meningkatkan pasokan gas ke PT PGN. Saat ini proyek tersebut telah berjalan 30%," ujarnya kepada Bisnis, kemarin.

Nanang tidak menyebutkan berapa harga jual gas yang akan dipatok perusahaannya ke PT PGN Jabati, karena masalah tersebut merupakan wewenang dari direksi PT Lapindo di kantor pusat Jakarta. Penetapan harga gas lazim didasarkan kontrak, tetapi bisa direvisi setiap dua tahun atau empat tahun. (aac)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	REPUBLIKA	3	30-7-2002

• Kilas Ekbis

Indonesia Kirim Gas ke Malaysia

YOGYAKARTA — Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral, Purnomo Yusgiantoro mengemukakan, pada tanggal 8 Agustus 2002, Indonesia untuk pertama kalinya akan mengirimkan gas ke Malaysia.

"Pengiriman dengan target senilai satu miliar dolar AS per tahun itu sebagai bagian dari proyek jaringan pipa

gas trans ASEAN," katanya usai menjadi pembicara dalam "International Conference and Exhibition on Energy 2002", di Yogyakarta, Senin.

Menurutnya, Indonesia sebetulnya mampu untuk mengembangkan energi yang terbarukan dan bisa menyumbangkan sekitar 40 persen dari seluruh potensi yang ada.

"Namun, sayangnya hanya kurang dari lima persen yang sudah dikembangkan. Meskipun mempunyai banyak potensi untuk mengembangkan sumber energi, namun karena keterbatasan dana dan itu merupakan bisnis penuh resiko maka belum bisa dikembangkan secara maksimal dalam bentuk komoditi komersial," katanya.

■ yli